

Analisis Perubahan Pendapatan Per Kapita di Indonesia: Tren dan Faktor-Faktor Penyebab

*Rizki Aisyah*¹, Nessa Nurtrohmah²

^{1,2}SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Copyright: ©2025 The author(s). This article is published by SIBERMU PRESS and is licensed under the CC BY 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

<https://doi.org/10.64163/joccs.v1i1.33>

Received: 21 Feb 2025

Revised: 03 Mar 2025

Accepted: 05 Mar 2025

Available online: 10 Mar 2025

Keywords:

Pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, faktor eksternal, kebijakan ekonomi.

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis perubahan pendapatan per kapita di Indonesia dengan fokus pada tren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendapatan per kapita merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sejak reformasi ekonomi, Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per kapita yang dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri, perdagangan, dan jasa. Namun, ketimpangan pendapatan antarwilayah tetap menjadi tantangan signifikan, dengan daerah perkotaan memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan kondisi ekonomi global juga mempengaruhi pendapatan per kapita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola tersebut serta memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

1. PENDAHULUAN

Menurut Pratama dan Kurniasih (2023) pendapatan per kapita adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Di Indonesia, perubahan pendapatan per kapita mencerminkan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perubahan sosial, politik, dan kebijakan pembangunan yang diambil oleh pemerintah. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi pendapatan per kapita, terutama dalam era globalisasi yang semakin kompleks.

Sejak reformasi ekonomi pada akhir 1990-an, Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi yang stabil, diiringi oleh peningkatan investasi, baik domestik maupun asing, telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita. Sektor-sektor seperti industri, perdagangan, dan jasa menunjukkan pertumbuhan yang pesat, memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, meskipun ada kemajuan yang terlihat, ketimpangan pendapatan tetap menjadi tantangan serius. Data menunjukkan bahwa disparitas pendapatan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih sangat mencolok. Daerah-daerah yang lebih maju secara ekonomi, seperti Jakarta dan Surabaya, menunjukkan pendapatan per kapita yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah terpencil. Ketimpangan ini tidak hanya menciptakan kesenjangan ekonomi tetapi juga memperburuk masalah sosial seperti kemiskinan dan akses terhadap pendidikan dan Kesehatan (Wibowo, 2021).

Faktor eksternal juga memainkan peranan penting dalam perubahan pendapatan per kapita. Krisis ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan kebijakan internasional dapat memberikan dampak langsung pada perekonomian domestik. Misalnya, penurunan harga minyak dan komoditas lainnya di pasar global dapat mengurangi pendapatan negara yang bergantung pada ekspor, sehingga berdampak pada pendapatan per kapita masyarakat. Selain faktor eksternal, kondisi internal, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah, juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang pro-investasi, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Namun, jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat untuk mengatasi ketimpangan, dampak positif dari pertumbuhan ini bisa jadi tidak merata.

Perubahan demografi juga berkontribusi terhadap perubahan pendapatan per kapita. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, tantangan untuk menciptakan lapangan kerja yang cukup menjadi semakin mendesak. Jika pertumbuhan ekonomi tidak mampu menyerap angkatan kerja, maka tingkat pengangguran akan meningkat, yang pada gilirannya berdampak negatif pada pendapatan per kapita.

Dalam konteks ini, analisis tren dan faktor-faktor penyebab perubahan pendapatan per kapita di Indonesia sangat penting. Memahami bagaimana berbagai elemen berinteraksi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola tersebut dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi kebijakan pembangunan.

Menurut Zasriati (2022) kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus mampu menjawab tantangan ini dengan menciptakan pertumbuhan yang inklusif. Mengurangi ketimpangan pendapatan bukan hanya soal meningkatkan angka pendapatan per kapita, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dalam merumuskan kebijakan sangat diperlukan.

Akhirnya, pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang isu pendapatan per kapita di Indonesia. Dengan menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi terkini, tetapi juga memberikan gambaran masa depan yang lebih baik bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertanyaan penting, yaitu: apa saja tren perubahan pendapatan per kapita di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut, serta bagaimana implikasi perubahan pendapatan per kapita terhadap kebijakan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan umum untuk menganalisis perubahan pendapatan per kapita serta mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut, penelitian ini dirancang agar dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika ekonomi Indonesia yang kemudian menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih efektif.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren perubahan pendapatan per kapita melalui data statistik dan analisis historis, menganalisis berbagai faktor ekonomi (seperti pertumbuhan sektor industri dan perdagangan), sosial (seperti pendidikan dan kesehatan), dan politik (termasuk kebijakan pemerintah dan stabilitas politik), serta menilai dampak kebijakan ekonomi yang telah diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji disparitas pendapatan antar daerah dengan mengidentifikasi wilayah yang mengalami pertumbuhan signifikan dan faktor penyebab perbedaan tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan guna meningkatkan pendapatan per kapita dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat yang luas, yakni sebagai referensi bagi akademisi dan peneliti dalam bidang ekonomi, sebagai wawasan strategis bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan inklusif, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kondisi ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Pendapatan Per Kapita

1) Definisi Pendapatan Per Kapita

Todoaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). menyebutkan bahwa pendapatan per kapita adalah rata-rata pendapatan yang diterima oleh individu dalam suatu negara dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Jika semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara atau daerah maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan begitupula dengan sebaliknya apabila semakin rendah pendapatan perkapita suatu negara atau daerah maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga akan rendah.

Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, dalam buku "Ekonomi Pembangunan" (2022), mereka mendefinisikan pendapatan per kapita sebagai rata-rata pendapatan yang diperoleh penduduk di suatu daerah atau negara. Pendapatan per kapita ini menjadi indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Jamaludin dan HijriJuliansya (2020) Pendapatan Perkapita suatu Negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan, dan juga dikalau sebaliknya dikalaumana pendapatan perkapita salahsatu negara menguat maka dapat dikatakan mekanisme ekonomi dari penduduk nya mengalami penguatan, tapi pendapatan tersebut tidak hanya didapat/diperoleh dari mekanisme ekonomi masyarakatnya saja, banyak kondisi tertentu yang berdampak pada penurunan/peningkatan pendapatan tersebut sepertikeadaan alam yang berubah dan tidak diketahui kepastiannya, kondisi alam yang berubah setiap waktu yang bias berakibat pada bencana yang mengakibatkan penurunan pendapatan suatu negara. Dan ini merupakan hal yang berlaku pada seluruh bangsa di dunia tidak terkecuali di negara Indonesia.

2) Metode Perhitungan Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Berikut adalah penjelasan masing-masing metode:

a) Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi menghitung pendapatan per kapita berdasarkan nilai tambah dari seluruh kegiatan produksi yang dilakukan dalam suatu negara. Dalam metode ini, pendapatan per kapita dihitung dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua unit produksi.

Rumus:

$$\text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Pendekatan ini menekankan pada kontribusi sektor-sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa.

b) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran menghitung pendapatan per kapita berdasarkan total pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah, dan sektor luar negeri. Dalam metode ini, pendapatan per kapita dihitung dengan menjumlahkan konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto.

Rumus:

$$\text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{C + I + G + (X - M)}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

di mana:

- C = Konsumsi rumah tangga
- I = Investasi
- G = Pengeluaran pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor

Pendekatan ini memberikan gambaran tentang pola pengeluaran dan konsumsi dalam perekonomian.

c) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan menghitung pendapatan per kapita berdasarkan total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, seperti upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Dalam metode ini, pendapatan per kapita dihitung dengan menjumlahkan semua jenis pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Rumus:

$$\text{Pendapatan Per Kapita} = \frac{W + R + I + P}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

di mana:

- W = Upah
- R = Sewa
- I = Bunga
- P = Keuntungan

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Per Kapita

- a) **Pertumbuhan Ekonomi:** Pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung meningkatkan pendapatan per kapita. Menurut Todaro dan Smith (2011), pertumbuhan sektor industri dan perdagangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan.
- b) **Kualitas Sumber Daya Manusia:** Pendidikan dan kesehatan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas. Schultz (1961) menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan, pada gilirannya, pendapatan per kapita.
- c) **Infrastruktur:** Akses terhadap infrastruktur yang baik, seperti transportasi dan teknologi informasi, dapat meningkatkan efisiensi ekonomi. Rosen (2016) menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
- d) **Kebijakan Ekonomi:** Kebijakan fiskal dan moneter yang baik dapat mendorong investasi dan konsumsi, yang berdampak positif pada pendapatan per kapita. Friedman (1962) menekankan pentingnya stabilitas ekonomi dalam mendukung pertumbuhan pendapatan.

B. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Pendapatan Per Kapita

- 1) **Pertumbuhan Ekonomi**
Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan per kapita. Menurut Mankiw (2014), pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) **Investasi dalam Sumber Daya Manusia**
Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Becker (1993) menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, yang berdampak positif pada pendapatan.
- 3) **Teknologi dan Inovasi**
Kemajuan teknologi dan inovasi juga berperan penting dalam perubahan pendapatan per kapita. Romer (1990) mengemukakan bahwa inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan produk baru, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
- 4) **Kebijakan Pemerintah**
Kebijakan pemerintah dalam hal perpajakan, pengeluaran publik, dan regulasi dapat mempengaruhi pendapatan per kapita. Barro (1991) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang baik dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan per kapita.
- 5) **Stabilitas Politik dan Ekonomi**
Stabilitas politik dan ekonomi adalah faktor penting yang mempengaruhi investasi dan pertumbuhan. Acemoglu et al. (2001) berargumen bahwa negara dengan institusi yang kuat dan stabil cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yang berdampak positif pada pendapatan per kapita.
- 6) **Globalisasi dan Perdagangan Internasional**
Pendapatan Globalisasi dan keterbukaan terhadap perdagangan internasional dapat meningkatkan per kapita dengan memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi. Frankel dan Romer (1999) menunjukkan bahwa perdagangan internasional berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita.
- 7) **Faktor Demografi**
Perubahan dalam struktur demografi, seperti pertumbuhan populasi dan usia penduduk, juga mempengaruhi pendapatan per kapita. Bloom et al. (2001) menyatakan bahwa transisi demografi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita melalui perubahan dalam tenaga kerja.

C. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Solow (1956), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan sektor industri dan investasi asing menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan pendapatan per kapita. Penelitian oleh Todaro dan Smith (2011) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan per kapita.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Konseptual

Pendekatan yang digunakan bersifat konseptual. Ini berarti analisis dilakukan berdasarkan teori-teori ekonomi yang sudah ada tanpa mengacu pada data spesifik atau statistik empiris. Pendekatan ini lebih menekankan pada penalaran logis dan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep yang berhubungan dengan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pembangunan.

B. Kajian Literatur

Metode penelitian akan berfokus pada kajian literatur dari berbagai teori yang relevan. Peneliti akan menganalisis konsep-konsep seperti:

- 1) Pendapatan per kapita sebagai indikator kesejahteraan ekonomi.
- 2) Pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan peningkatan pendapatan per kapita.
- 3) Ketimpangan pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta dampaknya pada kesejahteraan masyarakat.
- 4) Faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi perubahan pendapatan per kapita seperti investasi, pendidikan, kesehatan, dan kebijakan pemerintah.

C. Analisis Logis

Karena tidak ada data empiris, analisis dilakukan dengan metode deduktif dan induktif. Deduksi dilakukan dengan menghubungkan teori-teori yang sudah ada dengan realitas ekonomi secara umum. Sementara induksi dapat dilakukan dengan mengambil contoh-contoh kasus hipotesis dari fenomena global atau nasional yang sejalan dengan teori tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi dan Konsep Pendapatan Per Kapita

Pembahasan dimulai dengan definisi pendapatan per kapita sebagai ukuran rata-rata pendapatan yang diterima oleh individu di suatu negara. Teori ini dapat diperluas dengan menjelaskan bahwa pendapatan per kapita sering digunakan sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi suatu negara, meskipun memiliki keterbatasan dalam mencerminkan disparitas pendapatan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Per Kapita

Tanpa menggunakan data empiris, faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan per kapita dapat dibahas dari sudut pandang teori ekonomi. Beberapa faktor yang dapat dibahas adalah:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi: Berdasarkan teori Todaro & Smith, pertumbuhan ekonomi yang konsisten akan meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara. Penjelasan tentang bagaimana sektor-sektor seperti industri dan jasa mendorong pertumbuhan ekonomi juga bisa dimasukkan.
- 2) Investasi dan Infrastruktur: Penjelasan tentang pentingnya investasi (domestik dan asing) serta pembangunan infrastruktur dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi.
- 3) Kebijakan Fiskal dan Moneter: Penjelasan mengenai peran kebijakan fiskal dan moneter dalam mendorong investasi dan konsumsi, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan per kapita.
- 4) Demografi dan Pendidikan: Pembahasan tentang bagaimana pertumbuhan populasi dan kualitas pendidikan berperan dalam membentuk kualitas tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

C. Implikasi Teoritis dari Perubahan Pendapatan Per Kapita

Pembahasan juga bisa meliputi:

- 1) Ketimpangan Ekonomi: Menggunakan teori-teori dari ekonom seperti Kuznets yang menjelaskan bahwa pada tahap awal pembangunan, ketimpangan pendapatan bisa meningkat, tetapi akan menurun seiring pertumbuhan ekonomi.
- 2) Pembangunan Inklusif: Konsep pembangunan inklusif dapat dijelaskan dari perspektif teori pembangunan berkelanjutan, di mana pentingnya pemerataan dalam pertumbuhan ekonomi ditegaskan.
- 3) Globalisasi dan Dampak Eksternal: Pembahasan mengenai bagaimana globalisasi memengaruhi pendapatan per kapita melalui perdagangan internasional, aliran modal, dan teknologi.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita merupakan indikator penting untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Perubahan pendapatan per kapita dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, investasi, serta kualitas pendidikan dan kesehatan. Di Indonesia sendiri masih terdapat ketimpangan signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih adil untuk mengatasinya. Untuk itu, pembuat kebijakan disarankan mengambil langkah-langkah teoritis seperti meningkatkan investasi infrastruktur di wilayah tertinggal, memperluas akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan, serta menerapkan kebijakan pembangunan inklusif agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, untuk melengkapi dan memperbaiki penelitian ini, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan data resmi dari lembaga terpercaya, studi perbandingan antar daerah untuk mengidentifikasi faktor penyebab ketimpangan, serta analisis dampak globalisasi terhadap pendapatan nasional. Akhirnya, perlu dirancang kebijakan yang benar-benar menyasar kebutuhan seluruh masyarakat, khususnya daerah tertinggal, untuk menekan ketimpangan pendapatan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Johnson, S., & Robinson, J. A. (2001). *The Colonial Origins of Comparative Development: An Empirical Investigation*. *The American Economic Review*, 91(5), 1369-1401.
- Barro, R. J. (1991). *Economic Growth in a Cross Section of Countries*. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407-443.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2001). *Economic Growth and the Demographic Transition*. NBER Working Paper No. 8685.
- Frankel, J. A., & Romer, D. (1999). *Does Trade Cause Growth?* *American Economic Review*, 89(3), 379-399.

- Jamaludin, & HijriJuliansyaa (2020). *Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pendapatan Perkapita Indonesia. Journal UNIMAL, Vol. X Nomor 02, Hal. 2.*
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics. Cengage Learning.*
- Pratama, A., & Kurniasih, E. (2023). *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kredit Bermasalah. Universitas Tanjungpura - UNTAN. Vol.6.*
- Romer, P. M. (1990). *Endogenous Technological Change. The Journal of Political Economy, 98(5), S71-S102.*
- Rosaria Sihite (2022). *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. E-Journal UPR, Volume 2 Nomor 1, 46-57.*
- Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth. The Quarterly Journal of Economics, 70(1), 65-94.*
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development (11th ed.). Addison-Wesley.*
- Wibowo, D. (2021). *Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Economic Growth Rate, Economic Structure, Dan Tax Rate Terhadap Tax Ratio Pada Negara-Negara OECD dan Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 1(1), 45-61.*
- Zasriati, M. (2022). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Perkapita Dan Pembentukan Modal Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jambi tahun 2016-2020. e-Journal IAIN Kerinci, Vol. 3(1).*